

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MATERI PERBANDINGAN PECAHAN SEDERHANA  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CARD SORT*  
PADA SISWA KELAS III  
DI MI YAKTI TAMPINGAN, TEGALREJO, MAGELANG.**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

Nama : KHOIRUL ANWAR

NIM : 12485105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ( UIN ) SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirul Anwar  
NIM : 12485105  
Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajamaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 31 Mei 2014

Yang menyatakan,



Khoirul Anwar

NIM. 12485105



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan skripsi  
Lampiran : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Khoirul Anwar  
NIM : 12485105  
Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perbandingan Pecahan Sederhana dengan Menggunakan Metode *Card Sort* Pada Siswa kelas III di MI Yakti Tampingan Tegalrejo Magelang Tahun 2013/2014

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapa agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diujikan / di munaqosahkan. Atas perhatinnya kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Pembimbing,

**Dr. Sukiman, S. Ag, M. Pd.**  
NIP. 19720151997031009

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 0046 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MATERI  
PERBANDINGAN PECAHAN SEDERHANA DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE CARD SORT PADA KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH  
TAMPINGAN, TEGALREJO, MAGELANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khoirul Anwar

NIM : 12485105

Telah dimunaqsyahkan pada: Hari Senin, 23 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sukiman, M.Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji

1

Dr. Mahmud Arif, M.Ag

NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji II

Yuli Kuswandari, S.Pd.

NIP. 19740725 200604 2 008

25 JUL 2014

Yogyakarta, .....

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005





## MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya :

Demi masa, sesungguhnya manusia dalam keadaan merugi, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh, serta saling berwasiat dengan yang hak dan saling berwasiat dengan kesabaran. (Q.S. Al Asr : 1-3)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya :

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah apa yang ada sesuatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada diri mereka. (Q.S. Al Ra'd : 11)

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini Penulis persembahkan  
untuk Almamaterku Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UM Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



## ABSTRAK

Khoirul Anwar, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perbandingan Pecahan Sederhana dengan Menggunakan Metode Card Sort Pada Siswa kelas III di MI Yakti Tampingan Tegalrejo Magelang Tahun 2013/2014”. Pembelajaran Matematika melalui metode *Card Sort* siswa kelas III MI Yakti Tampingan Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Skripsi Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2013/2014.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika melalui metode *Card Sort* pada siswa kelas III MI Yakti Tampingan Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan kreatif dalam menentukan metode pembelajaran melalui metode *Card Sort*.

Peneliti melakukan penelitian pada kelas III MI Yakti Tampingan Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang dengan jumlah 19 siswa. Obyek yang di observasi adalah mata pelajaran Matematika dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 6.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis kualitatif yang diperoleh dari rencana pembelajaran dan lembar observasi dan analisis kuantitatif yang diperoleh dari data hasil belajar siswa. Tindakan dilaksanakan dengan cara siswa melakukan kegiatan berupa pembelajaran yang terstruktur dengan metode *Card Sort*. Pengumpulan data diperoleh dari lembar observasi, perencanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan metode *Card Sort* telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi hasil belajar yang meningkat secara bertahap, rata-rata kelas yang ditunjukkan dengan adanya perubahan positif baik dalam metode pembelajaran maupun situasi kegiatan pembelajaran.

Dengan melihat situasi yang sama, peneliti memahami perlunya melakukan peningkatan keprofesionalan seorang pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satunya kegiatan pembelajaran dengan metode *Card Sort*.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ الْكَرِيمِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufik, hidayah dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW juga keluarga, sahabat, dan semua orang yang meniti jalannya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tentunya menemui kesulitan dan hambatan. Kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi tidak dapat penulis atasi tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Drs. H. Jamroh Latief, M.Si dan Dr. Imam Machali selaku ketua dan sekretaris pengelola program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan segenap pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Nur Sodik. S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Yakti Tampingan Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.
5. Orang tua dan kakakku tercinta yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu guru MI Yakti Tampingan atas bantuan yang diberikan dan siswa siswi kelas III atas ketersediannya berpartisipasi dalam penelitian.
7. Teman-teman program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 31 Mei 2014  
Penyusun

Khoirul Anwar  
NIM. 12485105

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DEFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	8
F. Hipotesis .....	23
G. Indikator Keberhasilan .....	23
H. Metode Penelitian .....	24
I. Sistematika Pembahasan .....	29

## **BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDA'YAH YAKTI**

### **TAMPINGAN TEGALREJO MAGELANG**

A. Letak Geografis.....	31
B. Sejarah Berdirinya Madrasah.....	32
C. Dasar dan Tujuan Pendirian Madrasah.....	35
D. Struktur Organisasi .....	37
E. Keadaan Guru dan Siswa .....	40
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	42
G. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	42
H. Keunikan dan Prestasi Sekolah.....	43

## **BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	44
B. Penerapan Metode <i>Card Sort</i> Dalam Pembelajaran Matematika Kelas III MI Yakti Tampingan Tegalrejo Magelang .....	49
C. Pembahasan .....	64

## **BAB IV. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	68
C. Kata Penutup.....	69

<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	71
-----------------------	----

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	73
--------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Data guru MI Yakti Tampingan Tegalrejo Magelang tahun 2013/2014 .....	40
Tabel II	Data siswa MI yakti Tampingan dalam 3 tahun terakhir .....	41
Tabel III	Data siswa kelas III MI Yakti Tampingan tahun 2013/2014 .....	41
Tabel IV	Data sarana dan prasarana MI Yakti Tampingan tahun 2013/2014 .....	42
Tabel V	Hasil belajar siswa pra tindakan .....	46
Tabel VI	Lembar observasi pra tindakan.....	47
Tabel VII	Daftar hasil perolehan nilai pra tindakan dan siklus I.....	51
Tabel VIII	Observasi siswa pada siklus I.....	52
Tabel IX	Nilai Hasil belajar siswa Antara Siklus I Dengan Siklus II.....	56
Tabel X	(Observasi) pengamatan siklus II .....	57
Tabel XI	Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Siklus II dan Siklus III .....	61
Tabel XII	Hasil observasi siklus III .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Siklus Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kemmis.....	26
Gambar 2.	Struktur Organisasi MI Yakti Tampingan Tegalrejo Magelang tahun 2013/2014.....	37
Gambar 3.	Struktur Organisasi Komite MI Yakti Tampingan Tegalrejo Magelang.....	39
Gambar 4.	Proses pembelajaran pra tidakan .....	46
Gambar 5.	Proses pembelajaran siklus I .....	50
Gambar 6.	Proses pembelajaran siklus II .....	55
Gambar 7.	Proses pembelajaran siklus III.....	60



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok manusia dalam menjalani hidup ini karena dengan pendidikan manusia dapat menjalani hidup dengan mudah dan dengan lancar. Dengan pendidikan pula manusia dapat memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam proses kehidupannya. Majunya suatu bangsa juga sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi hasil dari Sumber Daya Manusia (SDM) dalam suatu bangsa. Semakin tingginya mutu pendidikan maka kualitas sumber daya manusia pun akan meningkat namun sebaliknya semakin rendahnya mutu pendidikan yang dimiliki oleh setiap individu maka semakin rendah pula sumber daya manusia itu sendiri yang nantinya akan mengakibatkan terhambatnya perkembangan suatu bangsa menuju bangsa yang maju. Dengan manusia yang memiliki mutu pendidikan yang baik dan dapat mengendalikan IPTEK yang berkembang dengan cepat maka bangsa ini tidak akan mengalami ketertinggalan budaya dengan bangsa lain.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi siswa agar menghasilkan manusia yang cerdas, pintar dan bertakwa kepada Tuhan Yang



Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif dan menjadi warga masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab<sup>1</sup>.

Proses pendidikan yang ada di Indonesia meliputi pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal yang telah dilaksanakan misalnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) hingga pada jenjang perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal dapat kita peroleh dari pendidikan seperti kursus-kursus atau pelatihan yang diadakan oleh lembaga pelatihan. Pendidikan formal memiliki satu dasar atau satu acuan yang dijadikan pegangan oleh guru dalam mengajar. Acuan atau dasar mengajar itu sering kita sebut dengan istilah kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat dasar mengajar yang digunakan oleh guru dalam mendidik para siswa yang didalamnya berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi serta cara untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Pada kurikulum ini memuat hal-hal yang telah disebutkan diatas, selain itu dalam kurikulum juga menuntut guru untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan nalar siswa. Dengan nalar yang cukup baik maka setiap materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap dan dimengerti oleh siswa. Siswa juga diajarkan untuk berfikir logis, sistematis, kritis, kreatif dan memiliki sifat gigih dan percaya diri yang tinggi. Hal ini dimaksudkan dalam setiap proses pembelajaran siswa dituntut untuk dapat memahami dan

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional*, 2003, halaman 6

mempelajari setiap materi pembahasan dengan baik dan dengan sungguh-sungguh.

Dewasa ini yang masih terus dibicarakan dalam masalah mutu pendidikan adalah prestasi belajar siswa dalam suatu bidang ilmu tertentu. Menyadari hal tersebut, maka pemerintah bersama para ahli pendidikan, berusaha untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan. Upaya pembaharuan pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah, diantaranya melalui seminar, lokakarya dan pelatihan-pelatihan dalam hal pemantapan materi pelajaran serta metode pembelajaran untuk bidang studi tertentu misalnya IPA, Matematika dan lain-lain. Sudah banyak usaha yang dilakukan oleh Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan Matematika di sekolah, namun belum menampakkan hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun dari hasil prestasi belajar siswanya.

Dari beberapa mata pelajaran yang disajikan pada Sekolah Dasar, Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan sistem dalam melatih penalarannya. Melalui pengajaran Matematika diharapkan akan menambah kemampuan, mengembangkan ketrampilan dan aplikasinya. Selain itu, Matematika merupakan sarana berpikir dalam menentukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan Matematika merupakan metode berpikir logis sistematis dan konsisten. Oleh karena itu semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti selalu harus berpaling pada Matematika.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Matematika perlu diadakan pembaharuan baru terutama dalam hal pendekatan serta model-model pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat terserap dengan baik oleh para siswa. Sebagai guru juga harus pandai memilih pendekatan yang paling tepat untuk menyampaikan setiap mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sehingga materi akan lebih mudah dipahami. Dengan pendekatan pembelajaran tersebut siswa juga diusahakan dapat lebih aktif dalam pembelajaran yang disampaikan baik melalui aktivitas bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru ketika sedang bertanya mengenai materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran Matematika sering kali didapatkan bahwa siswa masih sukar menerima dan mempelajari Matematika bahkan banyak yang mengeluh bahwa pelajaran Matematika membosankan, tidak menarik dan susah untuk dipahami. Hal ini disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, model pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang cenderung membuat siswa pasif dalam proses belajar mengajar, dapat membuat siswa merasa bosan sehingga tidak tertarik lagi untuk mengikuti pelajaran tersebut, terlebih lagi pelajaran Matematika yang berkaitan dengan konsep-konsep abstrak, sehingga pemahamannya membutuhkan daya nalar

yang tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan ketekunan, keuletan, perhatian, dan motivasi yang tinggi untuk memahami materi pelajaran Matematika.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dalam memperoleh informasi secara cepat, mudah dari berbagai sumber. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih, dan mengelola informasi untuk bertahan dalam keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui Matematika, karena Matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami materi – materi yang diajarkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Card Sort* pada pembelajaran Matematika tentang materi Perbandingan Pecahan Sederhana?
2. Apakah penerapan metode *Card Sort* pada mata pelajaran Matematika materi Perbandingan Pecahan Sederhana dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III MI Yakti Tampingan Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Matematika khususnya materi Perbandingan Pecahan Sederhana melalui metode *Card Sort* dan dapat memecahkan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa kelas III MI Yakti Tampingan Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang dengan menerapkan metode *Card Sort*.

### **2. Kegunaan**

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi guru: dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran matematika di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat diminimalkan.
2. Bagi siswa: dapat meningkatkan prestasi belajar matematikanya, khususnya pada pokok bahasan pecahan.
3. Bagi sekolah: hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran.

## **D. Kajian Pustaka**

Penulis melakukan pengkajian terhadap penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

Skripsi yang ditulis oleh Aspiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011 yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas 1 Dalam Mata Pelajaran Fiqih Materi Rukun Islam Melalui Metode Card Sort Di MI Muhammadiyah Progowati Mungkid Magelang*”

Skripsi ini membahas tentang metode *Card Sort* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih kelas 1 di MI Muhammadiyah Progowati Mungkid Magelang<sup>2</sup>.

Skripsi yang ditulis oleh Nur Ismah jurusan Tadris MIPA Program Studi Matematika Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul “*Implementasi Pendekatan Problem Posing Dalam Mewujudkan Active, joyfull, Effective Learning (AJEL) Pada Pembahasan Matematika Kelas X MAN Wonokromo Bantul Tahun Pelajaran 2007/2008*”. Skripsi ini membahas tentang implementasi pendekatan problem posing dalam mewujudkan *active, joyfull, effective learning* yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas X MAN Wonokromo Bantul<sup>3</sup>.

Berdasarkan pustaka di atas, penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas III Madrasah Ibtida’iyah Yakti Tampingan, Tegalrejo, Magelang, Tahun Pelajaran 2013/2014 Perbandingan Pecahan

---

<sup>2</sup>Aspiyah “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas 1 Dalam Mata Pelajaran Fiqih Materi Rukun Islam Melalui Metode Card Sort di MI Muhammadiyah Progowati Mungkid Magelang*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

<sup>3</sup>Nur Ismah “*Implementasi Pendekatan Problem Posing Dalam Mewujudkan Active, Joyfull, Effective Learning Pada Pembelajaran Matematika Kelas X MAN Wonokromo Bantul*”, Skripsi Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.



Dengan menggunakan Metode *Card Sort* belum pernah dilakukan atau bukan merupakan hasil plagiasi.

## E. Landasan Teori

### 1 Pengertian Belajar

Belajar<sup>4</sup> adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respons) harus dapat diamati dan diukur.

Ada empat tahapan belajar manusia<sup>5</sup>, yaitu:

- a. Inkompetensi bawah sadar, yaitu tidak tahu bahwa ia tidak tahu.

Kondisi di saat kita tidak mengetahui kalau ternyata kita tidak tahu. Contohnya adalah keadaan pikiran banyak pengemudi muda

---

<sup>4</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia/Belajar/ <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar/2014/03/> diakses 21 Februari pukul 16.13 WIB.

<sup>5</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia/Belajar/ <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar/2014/03/> diakses 21 Februari pukul 17.00 WIB.

saat mulai belajar mengemudi. Itulah mengapa pengemudi muda mengalami lebih banyak kecelakaan ketimbang pengemudi yang lebih tua dan berpengalaman. Mereka tidak dapat (atau tidak mau) mengakui terbatasnya pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka. Orang-orang yang berada dalam keadaan ini kemungkinan besar akan mengambil risiko, memapar diri pada bahaya atau kerugian, untuk alasan sederhana yang sama sekali tidak mereka sadari bahwa itulah yang mereka lakukan.

b. Inkompetensi sadar, yaitu tahu bahwa ia tidak tahu.

Pengakuan sadar pada diri sendiri bahwa kita tidak tahu apa yang dapat kita lakukan, dan penerimaan penuh atas kebodohan kita.

c. Kompetensi sadar

Ketika kita mulai memiliki keahlian atas sebuah subjek, tetapi tindakan kita belum berjalan otomatis. Pada belajar yang ini, kita harus melaksanakan semua tindakan dalam level sadar. Saat belajar mengemudi, misalnya, kita harus secara sadar tahu di mana tangan dan kaki kita, berpikir dalam setiap pengambilan keputusan apakah akan menginjak rem, berbelok, atau ganti gigi. Saat kita melakukannya, kita berpikir dengan sadar tentang bagaimana melakukannya. Pada tahap ini, reaksi kita jauh lebih lambat ketimbang reaksi para pakar.

d. Kompetensi bawah sadar

Tahapan seorang ahli yang sekadar melakukannya, dan bahkan mungkin tidak tahu bagaimana ia melakukannya secara terperinci. Ia tahu apa yang ia lakukan, dengan kata lain, ada sesuatu yang ia lakukan di hidup ini yang bagi orang lain tampak penuh risiko tetapi bagi dia bebas risiko. Ini terjadi karena ia telah membangun pengalaman dan mencapai kompetensi bahwa sadar pada aktivitas itu selama beberapa tahun. Ia tahu apa yang ia lakukan, dan ia juga tahu apa yang tidak dapat ia lakukan. Bagi seseorang yang tidak memiliki pengetahuan dan pengalamannya, apa yang ia lakukan tampak penuh risiko<sup>6</sup>.

Mengingat begitu pentingnya aktivitas belajar bagi perkembangan individu, banyak ahli yang berusaha masalah belajar ini dari berbagai aspek. Karena belajar mencakup aspek yang sangat luas, maka tidak mudah untuk menjawab pertanyaan “apa itu belajar”. Berbagai penelitian lahir memunculkan teori-teori belajar. Hal itu pula kemudian melahirkan berbagai definisi tentang belajar dari berbagai ahli. Para ahli menguraikan pengertian belajar dari berbagai sudut pandang. Ada yang menekankan proses dari belajar itu sendiri, ada pula yang menekankan hasil. Berikut definisi belajar dari berbagai tokoh :

---

<sup>6</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia/Belajar/ <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar2014/03/> diakses 21 Februari pukul 13.05 WIB.

- a. Crow and Crow dan *Educational Psychology* (1984)<sup>7</sup>, belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai sikap, termasuk penemuan baru dengan situasi baru. Definisi ini menekankan hasil dari aktivitas belajar.
- b. Menurut Cronbach<sup>8</sup> dalam bukunya *Educational Psychology* mengemukakan “*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”. Menurutny belajar yang baik harus ditempuh dengan mengalami secara langsung.
- c. Menurut Syah, 2003<sup>9</sup>. Pengertian belajar ini menekankan aspek proses serta keadaan sebagai hasil belajar.
- d. Gregory A. Kimble (dalam Hergenhann & Olson, 1997)<sup>10</sup> yang mendefinisikan belajar sebagai berikut “*Learning is relatively permanent change in behavior or in behavior potentiality that result from experience and cannot be attribute to temporary body states such as those induced by illness, fatigue, or drugs*”.

## 2 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemajuan yang diperoleh seseorang dalam segala hal akibat dan belajar. Seseorang yang mempelajari suatu melalui proses pembelajaran telah memperoleh hasil dan apa yang telah

---

<sup>7</sup> Lester D. Crow dan Alice Crow, *Educational Psychology*, New York: American Book Company, 1958, Rivesed Edition, hlm. 250.

<sup>8</sup> Suryabrata., S. *Psikologi Pendidikan*. CV. Rajawali. 1994

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Perss, Depok, 2012

<sup>10</sup> Hergenhann, B.R & Olson, M H. *An Introducing to Theories of Learning*. Prentice\_Hall. New Jersey .1992

dipelajarinya, hasil maksimal yang diperoleh inilah yang dikatakan hasil belajar.

Definisi lain yaitu hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan yang diaplikasikan dalam bentuk penilaian dalam rangka memberikan pertimbangan apakah tujuan pendidikan tersebut tercapai. Penilaian hasil belajar tersebut dilakukan terhadap proses belajar mengajar untuk mengetahui tercapainya tidaknya tujuan pengajaran dalam hal penguasaan bahan pelajaran oleh siswa, selain itu penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Dengan kata lain rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak hanya disebabkan oleh kurang berhasilnya guru mengajar. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun tujuan intruksional, hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah<sup>11</sup> yaitu:

a. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dan enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

---

<sup>11</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia/Belajar/ <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar/2014/03/> diakses 21 Februari pukul 14.00 WIB.

#### b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

#### c. Ranah Psikomotor

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni, gerakan refleksi, ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari beberapa pendapat di atas maka hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran matematika<sup>12</sup>.

### 3 Peningkatan Hasil Belajar

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri.

---

<sup>12</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia/Belajar/ <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar/2014/03/> diakses 21 Februari 2014 pukul 12.00 WIB.



Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Apa yang menjadikan belajar aktif? Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (moving about dan thinking aloud) .Belajar aktif diperlukan sarana dan media pembelajaran.

Belajar tidak hanya terlihat ketika seseorang dapat membaca dan menulis,tidak hanya terlihat ketika seseorang dapat naik sepeda, dapat mengoperasikan komputer atau menjalankan robot, namun belajar termanifestasikan dalam beberapa macam bentuk. Wujud belajar tersebut, sebagaimana yang dikemukakan Syah (2003)<sup>13</sup> bahwa wujud hasil belajar dapat dilihat adanya sembilan wujud perubahan, yaitu :

- a. Kebiasaan.
- b. Keterampilan.
- c. Pengamatan.
- d. Berpikir asosiatif (menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain) dan daya ingat.

---

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Depok, 2012, hlm 144

- e. Berpikir rasional (masuk akal) dan kritis.
- f. Sikap.
- g. Inhibisi (mengurangi hal yang tidak perlu dilakukan).
- h. Apresiasi (menilai dan menghargai sesuatu).
- i. Tingkah laku efektif.

#### 4 Pengertian Matematika

Matematika merupakan pelajaran yang memerlukan pemusatan pikiran untuk mengingat dan mengenal kembali semua aturan-aturan yang ada dan harus dipenuhi untuk menguasai materi yang dipelajari. Selanjutnya mendefinisikan matematika, bahwa matematika sebagai ilmu pengetahuan tentang ruang dan bilangan, ia sering dilukiskan sebagai suatu kumpulan sistem matematika yang mempunyai struktur tersendiri dan bersifat deduktif. Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur dan hubungannya yang teratur menurut aturan yang logis.

Belajar matematika merupakan belajar konsep dan struktur yang terdapat dalam bahan-bahan yang sedang dipelajari, serta mencari hubungan diantara konsep dan struktur tersebut. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa, dimana perubahan tingkah laku siswa diarahkan pada peningkatan kemampuan dalam mempelajari matematika, sedangkan guru dalam mengajar harus pandai mencari pendekatan pembelajaran yang akan membantu siswa dalam kegiatan belajarnya. Selanjutnya, dalam proses

belajar mengajar matematika, guru seyogyanya memahami teori-teori tentang belajar dan penguasaan materi pengajaran harus dipenuhi oleh seorang pengajar sehingga belajar matematika bermakna bagi siswa. Proses belajar mengajar matematika akan terlihat bila terjadi interaksi dua arah antara pengajar/guru dan peserta didik/siswa.

#### 5 Pengertian Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan dari pendapat-pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hakikat hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku dalam diri individu secara kognitif yang diperoleh melalui interaksi, pengalaman dan latihan terus menerus dengan lingkungan sekitar yang menghasilkan logika mengenai bentuk dan konsep-konsep dengan objek berupa lambang bilangan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung dan mengukur dengan menggunakan rumus dan turunannya yang hasilnya ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes tertulis maupun tes perubahan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung dan mengukur dengan menggunakan rumus dan turunannya. Prestasi belajar dalam evaluasi instruksional yaitu bahwa prestasi berasal dari bahasa Belanda “prestatie”, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang

berarti hasil usaha. Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama<sup>14</sup>, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum bagi manusia, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi-rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat. Asumsinya adalah

---

<sup>14</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia/Belajar/ <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar/2014/03/> diakses 28 Februari 2014 pukul 16.43 WIB.

bahwa kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.

Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar-mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Sedangkan pengertian matematika yang tepat belum dapat dirumuskan. Ada banyak pengertian matematika yang berbeda-beda antara satu tokoh dengan tokoh lainnya. Perbedaan pengertian matematika itu tergantung pada pengalaman dan sudut pandang dari tokoh yang mengadakan penelitian terhadap suatu obyek matematika<sup>15</sup>.

Dari pengertian prestasi belajar dan pengertian matematika di atas, maka prestasi belajar dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran matematika atau dapat diartikan bahwa prestasi belajar matematika adalah merupakan suatu hasil usaha dalam ilmu matematika. Prestasi belajar matematika tidak hanya dilihat dari hasil atau nilai akhir yang diperoleh siswa tetapi dilihat juga dari proses belajar siswa dalam memahami suatu materi untuk mencapai nilai akhir tersebut<sup>16</sup>.

## 6 Materi Pembelajaran Perbandingan Pecahan Sederhana

---

<sup>15</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia/Belajar/ <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar/2014/03/> diakses 28 Februari 2014 pukul 18.30 WIB.

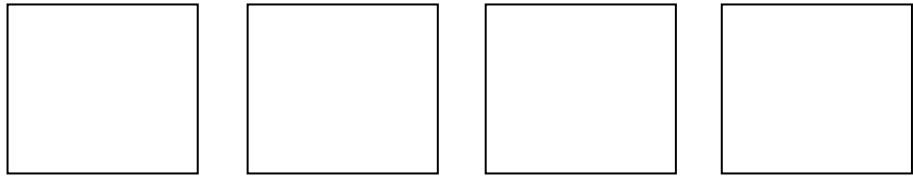
<sup>16</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia/Belajar/ <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar/2014/03/> diakses 28 Februari 2014 pukul 21.30 WIB.

Perbandingan pecahan sederhana<sup>17</sup>

Uraian materi

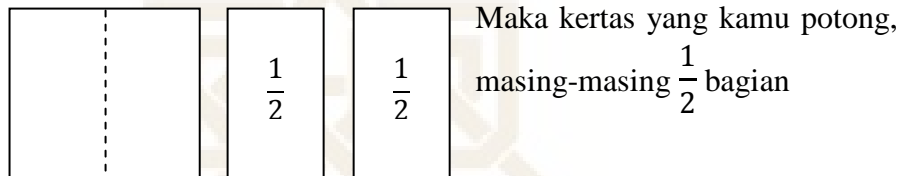
Membandingkan pecahan

- a. Ambil 4 lembar kertas

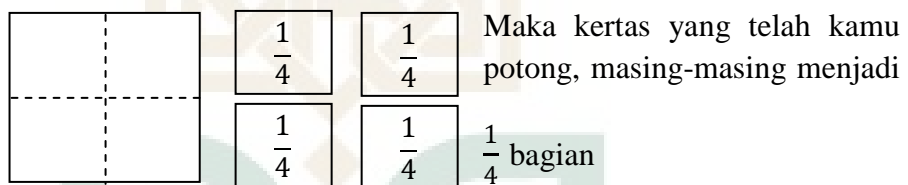


- (1) (2) (3) (4)

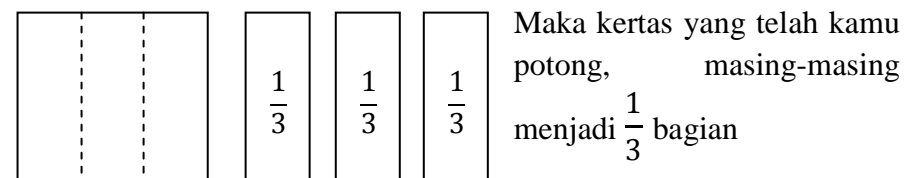
- b. Lembar (1) kamu potong menjadi dua bagian yang sama besar.



- c. Lembar (2) kamu potong menjadi 4 bagian yang sama besar.

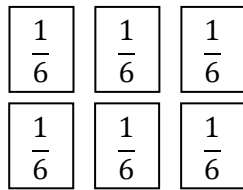
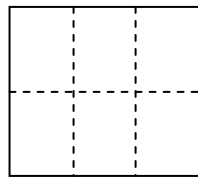


- d. Lembar (3) kamu potong menjadi 3 bagian yang sama besar.



- e. Lembar (4) kamu potong menjadi 6 bagian yang sama panjang atau sama besar.

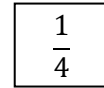
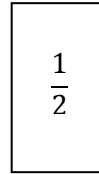
<sup>17</sup> Berhitung Matematika Kelas III. Erlangga 2006/2007.



Maka kertas yang telah kamu potong, masing-masing

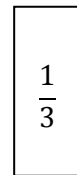
menjadi  $\frac{1}{6}$  bagian

Coba bandingkan kertas  $\frac{1}{2}$  dan  $\frac{1}{4}$



Mana yang lebih besar dari kertas  $\frac{1}{4}$ , lalu bandingkan

kertas  $\frac{1}{3}$  dan  $\frac{1}{6}$



Mana yang lebih besar?

Ternyata kertas  $\frac{1}{3}$  lebih besar dari kertas  $\frac{1}{6}$ . lakukanlah hal yang sama untuk kertas pecahan yang lain. Dari kegiatan di atas, diperoleh kesimpulan.....?  $\frac{1}{6}$  lebih kecil dari .....,  $\frac{1}{4}$  lebih kecil dari .... dan ....,  $\frac{1}{2}$  lebih besar dari ...., ... dan ....

## 7 Metode Card Sort

*Card Sort* yakni strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif model *Card Sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang

perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. *Card Sort* (sortir kartu) strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.

Kelebihan dan kelemahan metode *Card Sort*:

Kelebihan :

- a. Guru mudah menguasai kelas
- b. Mudah penerapannya
- c. Mudah mengorganisir kelas
- d. Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak
- e. Persiapan mudah
- f. Siswa bekerja sendiri secara aktif menemukan dan mengonstruksi pengetahuan dan pengetahuan baru dengan kemampuan yang dimilikinya, tidak sekedar menghafal dan mengingat.

Kelemahan :

Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.



Langkah-langkah metode *Card Sort* :

Menurut Ismail SM<sup>18</sup> langkah-langkah penerapan metode card Sort adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai SK/KD mata pelajaran (perkiraan jumlah kartu sama dengan jumlah siswa). Isi kartu terdiri dari kartu induk/topik utama dan kartu rincian.
- b. Mangacak seluruh kartu agar tercampur.
- c. Membagikan kartu kepada siswa dan pastikan masing-masing memperoleh satu (boleh dua).
- d. Perintahkan setiap siswa bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.
- e. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.
- f. Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.
- g. Mintalah salah satu penanggungjawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
- h. Berikan apresiasi setiap hasil kerja siswa.
- i. Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

Hal - Hal yang Harus Diperhatikan dalam Penggunaan *Card Sort*

---

<sup>18</sup> Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang. RaSAIL. hlm 144

Tujuan strategi dan metode belajar menggunakan *Card Short* ini adalah memperkuat daya ingat terhadap materi yang telah dipelajari siswa<sup>19</sup>.

Ada hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan metode *Card Short*, yaitu materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa. Metode ini dapat mengaktifkan siswa yang kelelahan. Metode dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam mempelajari materi yang bersifat konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, dan mereview materi.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Penerapan metode *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III dalam mata pelajaran Matematika di MI Yakti Tampingan.

#### **G. Indikator Keberhasilan**

Penggunaan metode *Card Sort* dalam pembelajaran Matematika pokok bahasan perbandingan pecahan pada kelas III MI Yakti Tampingan Tegalrejo Magelang dikatakan berhasil jika dalam evaluasi diperoleh nilai rata-rata kelas 65.0 dan ketutasan klasikalnya mencapai 60%.

#### **H. Metode Penelitian**

1. Setting Penelitian
  - a. Tempat

---

<sup>19</sup> HuzaiifahHamid/MetodeCardSort/BiologiOnline<http://zaijbio.wordpress.com/2012/08/15/metode-card-short/>di akses 1 Maret 2014 pukul 14.12 WIB.

Adapun tempat penelitian dilakukan di MI Yakti Tampingan yang beralamat di Dusun Karangwaru, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

b. Subyek

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III MI Yakti Tampingan yang berjumlah 19 orang.



c. Obyek

Adapun obyek penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III MI Yakti Tampingan dengan menggunakan metode *Card Sort*.

d. Pelaksanaan

Penelitian akan dilaksanakan pada semester dua tahun pelajaran 2013/2014 di kelas III MI Yakti Tampingan, Tegalrejo, Magelang, Jawa Tengah.

2. Sumber Data

a. Siswa

Untuk mendapat data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Guru

Untuk melihat keberhasilan dalam menggunakan metode *Card Sort* kelas III di MI Yakti Tampingan Tegalrejo.

c. Teman Sejawat dan Kolaborator

Untuk melihat implementasi secara komprehensif, baik dari untuk siswa maupun guru.

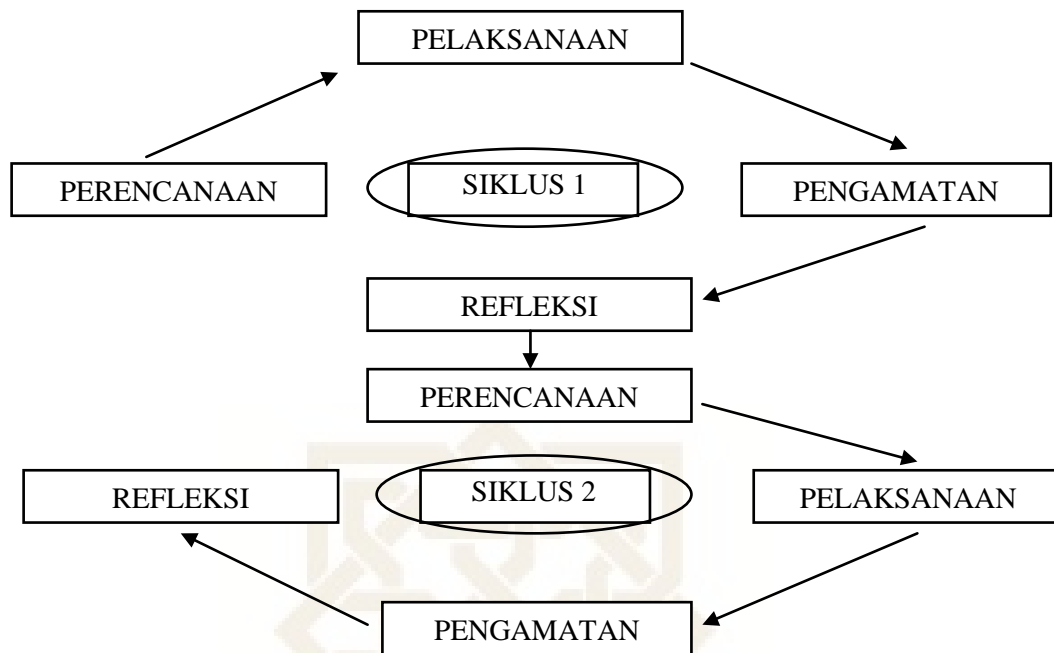
### 3. Prosedur penelitian (PTK)

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model proses yang digunakan dalam PTK adalah siklus (putaran/spiral). Model dari putaran atau siklus ke siklus dengan target agar kualitas pembelajaran semakin baik.

Model penelitian tindakan kelas. PTK dapat didefinisikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Menurut Kemmis yang dikutip oleh Ekawarna, mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus yang digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1 . Siklus Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kemmis



Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, dirancang berdasarkan dari siklus ke siklus, setiap siklus terdiri atas:

1) Perencanaan

Merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran, mempersiapkan instrument penelitian. Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan dan menguji keterlaksanaannya serta mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksana tindakan.

2) Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan sesuai rencana pembelajaran, yakni kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di MI Yakti Tampingan dengan metode *Card Sort*. Peneliti mengajarkan materi

sesuai dengan yang direncanakan. Dalam penerapan tindakan ini peneliti mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah disusun dalam skenario pembelajaran Matematika dengan metode *Card Sort*.

### 3) Pengamatan/Observasi

Saat dilaksanakan tindakan, peneliti mengamati tentang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan.

### 4) Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian terhadap kekurangan atau kelebihan dalam mencapai tujuan sementara. Hasil yang didapat dari hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis.

## 4. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melalui proses:

1. Pengamatan untuk pengambilan data proses, yaitu pengambilan melalui pengamatan langsung secara sistematis mengenai permasalahan yang akan diteliti, kemudian dibuat catatan sesuai dengan pokok permasalahan.
2. Pengamatan yang dilakukan oleh subjek/partisipan yang terlibat dalam pokok permasalahan.
3. Dokumen atau foto-foto yang diambil pada saat pelaksanaan penelitian.

4. Catatan lapangan, yaitu catatan penelitian selama pelaksanaan baik berupa kekurangan atau apapun yang perlu ditambah dan dipertahankan.
5. Evaluasi, yakni tes untuk melihat sejauh mana peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa selama melaksanakan tindakan tersebut.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen penelitian berupa observasi dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa, tes tertulis yang diberikan kepada siswa untuk mengukur hasil belajar dan instrumen pemantau tindakan berupa lembar pengamatan dan dokumentasi (foto).

Instrument pemantau tindakan digunakan untuk memantau penggunaan metode *Card Short* saat melakukan proses belajar mengajar. Sedangkan instrument penelitian tindakan berupa peningkatan hasil belajar matematika pada pokok bahasan membandingkan pecahan dengan menggunakan metode *Card Short*.

## 5. Metode Analisis Data

### a. Jenis Data

- 1) Data Kualitatif diperoleh dari rencana pembelajaran dan lembar observasi
- 2) Data Kuantitatif diperoleh dari data hasil belajar siswa

### b. Cara Pengambilan Data



- 1) Data tentang situasi pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi
- 2) Data keterkaitan antara perencanaan dan pelaksanaan diperoleh dari rencana pembelajaran
- 3) Data hasil belajar diperoleh dari evaluasi

c. Analisis Data

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Card Short* dapat dianalisis dengan data kuantitatif dan data kualitatif.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang munculnya masalah sehingga perlu diadakan tindakan, rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis tindakan, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtida'iyah (MI) Yakti Tampingan, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, keadaan guru, karyawan, siswa dan keadaan sarana prasarana.

Bab III berisi tentang bagaimana peranan metode *Card Short* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran serta menjelaskan

hasil penelitian tindakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran.

Bab IV merupakan bab terakhir yang terdiri atas simpulan dan saran.

Pada akhir skripsi dicantumkan daftar pustaka, yaitu sumber-sumber yang digunakan peneliti dalam laporan dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mulai pra tindakan, siklus I, siklus II, sampai dengan siklus III maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Penerapan metode *Card Sort* pada pembelajaran Matematika tentang materi Perbandingan pecahan sederhana di kelas III MI Yakti Tampingan Kabupaten Magelang sesuai dengan keadaan, baik keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kemampuan guru, maupun keadaan lingkungan sekitar MI Yakti Tampingan, Tegalrejo, Magelang.
2. Penerapan metode *Card Sort* materi Perbandingan pecahan sederhana dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Yakti Tampingan, Tegalrejo, Magelang.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih berhasil dalam pembelajaran maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru menyusun perencanaan pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran.
2. melakukan inovasi dan kreatifitas dari perencanaan sampai dengan penilaian dalam setiap proses pembelajaran.
3. Mempersiapkan apa saja yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran.

4. Memilih metode yang tepat yang sesuai dengan materi (pokok bahasan).
5. Selalu melakukan perbaikan dalam pembelajaran secara terus-menerus.
6. Meningkatkan interaksi antara siswa dengan siswa lain dan siswa dengan guru untuk mendorong motivasi dalam belajar.
7. Mengkondisikan keadaan pada saat proses pembelajaran demi kelancaran dan kemajuan hasil belajar siswa.
8. Kepada Kepala Sekolah hendaknya memantau guru dalam mengajar untuk melihat sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar.
9. Kepada guru hendaknya mengajar menggunakan metode *Card Sort* agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar, sehingga meningkatkan sikap ilmiah siswa.
10. Kepada masyarakat hendaknya peduli dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
11. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menindaklanjuti penelitian ini dalam pendidikan yang lebih luas agar menggunakan metode *Card Sort* untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa dalam belajar dengan lebih baik lagi dan menjadi salah satu bahan acuan dalam melakukan penelitian lain dengan subjek yang berbeda, agar hasilnya dapat lebih meningkat.

### **C. Kata Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa mencurahkan kasih sayang kepada hamba-Nya, karena berkat bimbingan-Nya peneliti dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan penelitian ini. Peneliti juga

menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang dengan penuh keikhlasan turut berpartisipasi memberikan sumbangan baik tenaga maupun pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini dan untuk seluruh partisipasinya. semoga mendapat balasan yang lebih baik dari-Nya.

Peneliti berusaha menyelesaikan skripsi ini sesuai kemampuan. Akan tetapi dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang peneliti miliki, penulis menyadari bahwa masih banyak yang harus dibenahi baik diri peneliti maupun dalam penelitian ini. Oleh karena itu, harapan peneliti akan adanya kritik dan saran sebagai sumbangan pemikiran dari berbagai pihak sehingga mampu lebih baik lagi ke depan.

Tidak ada tempat berserah diri kecuali hanya kepada Allah SWT. Semoga skripsi ini mempunyai manfaat khususnya bagi penulis dan bagi semua pihak pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Pendidikan Kabupaten Magelang, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*: Depdiknas.,2003.
- Aspiyah, “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas 1 Dalam Mata Pelajaran Fiqih Materi Rukun Islam Melalui Metode Card Sort di MI Muhammadiyah Mungkid Magelang*”: Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Nur Ismah, “*Implementasi Pendekatan Problem Posing Dalam Mewujudkan Active, Joyfull, Effective Learning Pada Pembelajaran Matematika Kelas X MAN Wonokromo Bantul*” : Skripsi Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar/2014/03/>, *Belajar*: Wikipedia Bahasa Indonesia, diakses 21 Februari pukul 16.12 WIB, 2014.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar/2014/03/>, *Belajar*: Wikipedia Bahasa Indonesia, diakses 21 Februari pukul 17.00 WIB, 2014.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar/2014/03/>, *Belajar*: Wikipedia Bahasa Indonesia, diakses 21 Februari pukul 13.05 WIB, 2014.
- Lester D. Crow dan Alice Crow, *Educational Psychology*, New York: American Book Company, Revised Edition, 1958.
- Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, CV. Rajawali, 1994.
- Hergenhahn, B.R & Olson, M H, *An Introducing to Theories of Learning*. New Jersey Prentice\_Hall, 1992.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar/2014/03/>, Belajar: Wikipedia Bahasa

Indonesia diakses 21 Februari pukul 14.00 WIB, 2014.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar/2014/03/>, Belajar: Wikipedia Bahasa

Indonesia diakses 21 Februari pukul 12.00 WIB, 2014.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Depok: Rajawali Perss, 2012.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar/2014/03/>, Belajar: Wikipedia Bahasa

Indonesia diakses 28 Februari pukul 16.43 WIB, 2014.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar/2014/03/>, Belajar : Wikipedia Bahasa

Indonesia diakses 28 Februari pukul 18.30 WIB, 2014.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar/2014/03/>, Belajar: Wikipedia Bahasa

Indonesia diakses 28 Februari pukul 21.30 WIB, 2014.

Tim Bina Karya Guru, *Berhitung Matematika Kelas III*. Jakarta. Erlangga, 2006.

Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL, 2009.

HuzaifahHamid, *MetodeCardSort*, <http://zaifbio.wordpress.com/2012/08/15/metode-card-short/>: Biologi Online di akses 1 Maret 2014 pukul 14.12 WIB, 2012.